

**PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

HANIM AFIYAH

D01215014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

**PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HANIM AFIYAH

NIM. D01215014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **HANIM AFIYAH**

NIM : **D01215014**

Judul : **PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Januari 2019

Yang menyatakan



HANIM AFIYAH
NIM. D01215014

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **HANIM AFIYAH**

NIM : **D01215014**

Judul : **PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Januari 2019

Pembimbing I



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Pembimbing II



Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hanim Afiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I

196301231993031002

Penguji I,

Moh. Faizin, S.Ag. M.Pd.I

197208152005011004

Penguji II,

Drs. Ach. Zairi, MA

197005121995031002

Penguji III,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

196707061994032001

Penguji IV,

Drs. Mahmudi

195502021983031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanim Afiyah
NIM : D01215014
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
E-mail address : afiyahhanim@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain(.....)

yang berjudul :

PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA
MUHAMMADIAH 2 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2019

Penulis

(Hanim Afiyah)

ABSTRAK

Hanim Afiyah D01215014. Pengaruh Kegiatan *Keputrian* dalam Meningkatkan Kecerdasan *EMosional* Peserta didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidaorjo. Pembimbing ibu Dra. Ilun Muallifah, M.Pd serta bapak Drs. Mahmudi

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana kegiatan keputrian yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo khususnya kelas X? Serta apa saja macam dari kegiatan keputrian yang ada disana? (2) Bagaimana kondisi kecerdasan emosional pada Peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo? (3) Bagaimana pengaruh kegiatan keputrian terhadap kecerdasan emosional pada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?

Pernelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan adapun wanita dalam bertutur, berpenampilan, serta berperilaku serta ketrampilan dalam mengolah masakan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan wanita semakin memudar seiring perkembangan zaman. Kecerdasan emosional kecerdasan yang amat penting. Sebab kecerdasan sangat berguna untuk mengendalikan perilaku manusia.

Data-data penelitian ini dihimpun dari peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan regresi linier ganda, dapat disimpulkan bahwa : (1) persentase kegiatan keputrian yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidaorjo menunjukkan bahwa hasil prosentasenya yakni 21,4% termasuk dalam katategori baik, (2) sedangkan persentase kecerdasan emosional pada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidaorjo bernilai 31,3% termasuk dalam katategori baik, (3) ada hubungan yang signifikan antara kegiatankeputrian terhadap kecerdasan emosional peserta didik, diperoleh nilai sebesar 27%.

Kata Kunci: kegiatan keputrian, kecerdasan emosional

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGATAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Penelitian Terdahulu.....	17
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan.....	23
G. Definisi Operasional.....	23
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Tinjauan Tentang Kegiatan Keputrian.....	30
1. Pengertian Kegiatan Keputrian.....	30
2. Fungsi Kegiatan Keputrian	33
3. Tujuan Kegiatan Keputrian.....	36
4. Jenis-Jenis Kegiatan Keputrian.....	37
B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional	44
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Waktu Belajar.....	92
4.2 Pembagian jam KBM.....	93
4.3 Jumlah Didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	96
4.4 Jumlah dan Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.....	99
4.5 Nama-nama Narasumber dalam Wawancara Kegiatan Keputrian.....	104
4.6 Daftar Nama-nama Responden	116
4.7 Rekapitulasi Angka Tentang Kecerdasan Emosional pada Kegiatan Keputrian	118
4.8 Rekapitulasi Angka Tentang Kegiatan Keputrian.....	122
4.9 Nilai Prosentase Hasil Kegiatan Keputrian.....	124
4.19 Jumlah Prosentase Kegiatan Keputrian.....	130
4.20 Hasil Perhitungan Prosentase Kegiatan Keputrian	132
4.21 Nilai Prosentase Hasil Kecerdasan Emosional	133
4.31 Jumlah Prosentase Kecerdasan Emosional	139
4.32 Hasil Perhitungan Prosentase Kecerdasan Emosional	141
4.33 Hasil Deskriptif Statistik	142
4.34 Uji Hipotesis	144
4.35 Koefisien Regresi Sederhana	145
4.36 Uji T	147
4.37 Koefisien determinan	149

Dilain pihak Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

“Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”.⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pengertian di atas mengindikasikan betapa peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 79

Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perluasan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Istilah pendidikan, menurut Carter V. Good dalam “Dictionary of Education” dijelaskan sebagai berikut:

- a. *The art, practice of profession of teaching* “seni, praktik atau profesi sebagai pengajar (pengajaran)
- b. *The sistematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; lagerly replaced by the term of education.* “ilmu yang

⁶ M.R. Kurniadi, *Disiplin*, (TK: TP, 2000), h.1

sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar pengawasan dan bimbingan murid dalam arti luas diartikan dengan istilah pendidikan”

2. Education:

1. proses perkembangan pribadi;
2. proses sosial;
3. profesional courses;
4. seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang diwarisi/dikembangkan generasi bangsa.⁷

⁷ Carter V. Good, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (tk: Alfabeta, 1997), h. 56

- Dalam definisi-definisi di atas tersirat unsur-unsur pembelajaran yaitu *ta'lim* dan *tadris* (Instruction) *tahdib* dan *ta'dib* (penanaman akhlak mulia) dan *Tadrib* (Taining – pelatihan).

⁹ Al-maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), cet. Ke-2, jilid III, Juz 5, h. 34

[illegible]

sebagaimana seorang perempuan. Misalnya saja merajut, menjahit, memasak, melukis, dan lain sebagainya.

Kegiatan keputrian dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswi, namun tentu saja harus didasari dengan elemen dasar tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik.

Salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan dan dalam kegiatan keputrian adalah Kecerdasan emosional. Istilah Kecerdasan emosional dicetuskan oleh ahli psikologi yakni Peter Salovey dan John D. Mayer pada tahun 1990. Masing-masing ahli tersebut berasal dari Universitas Harvard dan Universitas New Hampshire. Keduanya menciptakan istilah tersebut, sebagai tantangan terhadap sebuah dasar yang berkembang bahwa inteligensi tidak didasari oleh informasi yang berasal dari proses emosi, serta memberikan batasan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengerti emosi, menggunakan dan memanfaatkan emosi untuk membantu pikiran, mengenal emosi dan pengetahuan emosi, dan mengarahkan emosi secara reflektif yang mana pada akhirnya menuju pada pengembangan emosi dan intelek.

Salovey dan Meyer sendiri mengatakan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun

pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.¹¹

Menurut Seto Mulyadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusankeputusan secara mantap.¹²

Secara sederhana Ary Ginanjar mengartikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan. Dan cara meningkatkan ini adalah dengan cara mempraktekkannya.¹³ Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengolah motivasi baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan

¹¹ Mayer, J.D dan Salovey, P. 1997, dalam P. Salovey dan D.J. Sluyter (Eds). Emotional development dan emotional intelligence: Educational implication. New York: Basic Books. Hal 9

¹²file:///Meaning%20of%20EQ/Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20kecerdasan%20emosional_%20-%20Sosial%20_%20Psikologi%20-%20Diction%20Community.html. diakses pada: Wednesday, December 19, 2018, 5:42:22 PM

¹³ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta : Arga Publishing, 2001), h.48

Banyak fenomena yang terjadi pada sekolah-sekolah mengenai kegiatan keputrian serta kecerdasan emosional. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks, dibalik dampak positif yang terkandung masih terdapat dampak negatif disisinya. Fenomena yang terjadi saat ini adalah degradasi moral yang dialami bangsa Indonesia. Masa depan suatu bangsa, sejatinya dipegang oleh sumber daya manusia

¹⁵ Maksum dan Yunan, *Raradigma*, h.202

Hal yang menyebabkan terjadinya degradasi moral saat ini adalah pengaruh dari globalisasi. Efek globalisasi yang masuk ke negara ini tidak seimbang dengan pola pikir anak bangsa yang terus menerus bermetamorfosa dengan arus globalisasi tanpa ada penyaringan. Sehingga mengakibatkan pada perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan norma-norma yang menjunjung keramah-tamahan dan perilaku sopan santun.

yang suka melanggar aturan yang sudah dibuat, tawuran, pengonsumsi obat-obatan terlarang, minuman beralkohol *sex* bebas, berselancar dan porno. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat para pelakunya adalah kalangan para pelajar. Fenomena tersebut sangat kontradiksi dengan rumusan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁷ Rogayah Bucharie, *Wanita Muslimah*, (Bandung: BATul Hikmah, 2006), h. 155

Membentuk pribadi seorang muslimah tidak hanya bisa didapatkan lewat pendidikan secara formal, dalam hal ini hanya dilakukan kelas-kelas pembelajaran yang biasanya diintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembentukan pribadi muslimah bisa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, yang membuat siswa atau anak didik lebih tertarik, misalnya saja dengan pemebentukan akhlak melalui kegiatan Keputrian.

Kegiatan keputrian ini mutlak perlu dipikirkan dan dihadapi bersama dalam rangka menempatkan *Rijālul Ghadi* atau generasi penerus untuk kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara Republik Indonesia

Dari permasalahan yang ada, kegiatan keputrian hadir sebagai wadah untuk menyelesaikan serta membina siswi kelas X pada SMA Muhammadiyah 2 Sidarjo. Dengan melakukan kegiatan keputrian yang didalamnya membahas bukan hanya sekedar aspek fiqih atau ibadah saja, melainkan membekali siswi dengan ketrampilan yang harus dimiliki oleh perempuan. Karena kegiatan keputrian ini dilakukan setiap hari pada saat sholat dhuhur berlangsung, dan diikuti oleh siswi yang sedang haid, untuk mengatasi kebosanan pada materi, terkadang guru/pemateri memberikan ilmu diluar pembahsan mengenai agama. Contohnya ilmu memasak (tata boga) dan ilmu menjahit dasar (tata busana).

Diharapkan dari kegiatan keputrian ini, serta dengan adanya keberagaman materi yang dibahas serta yang diajarkan didalamnya. Siswi-siswi diharapkan dapat menerapkan hasil dari kegiatan keputrian yang ada disekolah untuk dibawa pada kebiasaan dilingkungan masyarakat atau berguna dan diterapkan dalam kehidupan sehari. Yang mana, pada materi

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ## 2) Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari disusunnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memaparkan dengan jelas serta mengetahui kegiatan keputrian yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo khususnya kelas X serta macam-macam dari kegiatan keputrian yang ada disana
- b. Untuk mengungkapkan kondisi kecerdasan emosional pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

diperbaiki dalam diri mereka masing-masing).

- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pada penelitian yang sejenis. Untuk menghasilkan karya yang lebih baik, lengkap serta inovatif.
- e. Bagi pembaca secara umum diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan baru.

4) Penelitian Terdahulu

	Penelitian	Terdahulu	Penelitian Sekarang
	Tahun 1996	Tahun 2013	
Judul	Nasyiatul Aisyiyah: studi perkembangan organisasi keputrian islam di kecamatan Karang Pilang kotamadia Surabaya periode 1979-1995	Efektifitas kegiatan keputrian dalam membentuk pribadi muslimah: studi kasus di SMP Negeri satu atap Merjosari	Peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
Hipotesis	Bisa memberikan contoh dan motivasi bagi	1. Dari segi keagamaan: Menciptakan pribadi muslimah	Kegiatan keputrian dalam meningkatkan kecerdasan emosinal

		yang kreatif, terampil dengan menciptakan berbagai macam kerajinan.	
Lokasi	Nasyiatul Aisyiyah di kecamatan Karang Pilang kotamadia Surabaya	SMP Negeri satu atap Merjosari	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
Instrumen	Interview, dokumentasi, dan observasi	Angket, observasi	Angket, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara
Pendekatan Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif
Jenis Penelitian	Deskriptif	Paparan deskripsi sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan	penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif

1. Kegiatan Keputrian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keputrian berasal dari kata putri yang artinya anak perempuan atau sapaan khusus untuk wanita. Penambahan ke-an pada kata putri menyatakan sifat atau keadaan. Jadi keputrian menyatakan sifat seorang anak perempuan atau keadaan yang melekat pada anak perempuan yang menjadi identitas dirinya

Jadi kegiatan keputrian adalah kegiatan yang menjadi sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Dengan manajemen yang rapi dan professional, yang diadakan secara rutin. Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun rohis, akan tetapi

Sehinga kegiatan keputrian ini hanya sekedar label atau penamaan pada sebuah kegiatan yang mana didalamnya diikuti oleh pelajar perempuan. Oleh sebab itu, label bisa saja diganti sesuai kesepakatan penyelenggara kegiatan ini (pihak sekolah). Bisa jadi menjadi Kewanitaan, Rohani islam atau Keputrian, dsb.

2. Kecerdasan Emosional

[illegible]

Istilah emosi menurut Daniel Goleman, seorang pakar kecerdasan emosional, yang diambil dari Oxford English Dictionary memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

- Emosional mudah terpengaruh dengan emosi: seorang jadi emosional melihat orang yang sering menangi.
- Emosional itu bermaksud untuk membangkitkan emosi: Lagu itu menggugah emosional pendengarnya.
- Emosional dapat ditandai dengan atau menunjukkan emosi: Jawaban yang disampaikan sungguh emosional.

[illegible]

Guna mempermudah proses penelitian, maka peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi enam bab, antara lain sebagai berikut:

¹⁹ *Ibid.*,. h. 62

mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian teori, membahas tentang pengertian kegiatan keputrian serta kecerdasan emosional. Yang didalamnya meliputi arti, macam-macam kegiatan, hubungan antara keputrian dengan kecerdasan emosional, kapan anak dianggap memiliki kecerdasan emosional yang baik, cara mengukur tingkat keberhasilan kecerdasan emosional pada anak.

Bab ketiga Metode Penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Analisis Data , berisi laporan hasil penelitian, uraian dalam bab berisi dua sub bab bahasan. Adapun susunannya: gambaran umum obyek penelitian, keadaan siswi putri yang mengikuti kegiatan keputrian, keadaan tenaga pengajar dan materi, serta kegiatan proses keputrian dan membahas tentang hasil dari penelitian terkait kegiatan keputrian yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, meliputi bagaimana pengaruh kegiatan keputrian dengan perilaku siswi, yaitu melalui pengukuran tingkat keberhasilan kecerdasan emosional dapat diketahui sejauh mana kegiatan keputrian ini berperan. Dibahas pula kapan anak dianggap memiliki kecerdasan emosional yang baik

BAB II

KAJIAN TEORI

a. Tinjauan Tentang Kegiatan Keputrian

1. Pengertian Kegiatan Keputrian

a. Kegiatan

Merupakan kata Giat yang diawali Ke- dan berimbuhan akhir – an. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Giat yang memiliki arti rajin, bergairah, dan bersemangat (tentang perbuatan, usaha, dan sebagainya). Jika disatukan, arti kata kegiatan memiliki arti aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha) atau kegairahan.²⁰

Dalam UU RI NO 15 TH 2006 disebutkan bahwa kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa.²¹

²⁰ <https://kbbi.web.id/kegiatan>, diakses pada Friday, January 11, 2019, 4:04:49 PM

²¹ [UUD](#) 1945, h 57

b. Keputrian

Sedangkan kata keputrian merupakan kata jadian yang berakar pada kata perempuan yang mendapat imbuhan ke-an. Kata perempuan, memiliki arti sebuah sebutan kehormatan bagi anak perempuan.²⁴ Ketika kata ini mendapat imbuhan ke-an yang merupakan konflik nominal yang berarti yang mempunyai cirri atau sifat, maka keputrian mempunyai makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau ciri-ciri kaum perempuan.

Jika kata keputrian berakar pada perempuan, maka Dalam kamus bahasa indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Padmas Desai*, h. 109
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Padoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet. VII, h. 109

[illegible]

Dalam Ensiklopedi Islam, perempuan berasal dari bahasa Arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisaa'* sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Hal senada diungkapkan oleh Nasaruddin Umar,²⁷ kata *an-nisaa'* berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab *al-Rijal* yang berarti gender laki-laki. Padanannya dalam bahasa Inggris adalah woman (bentuk jamaknya women) lawan dari kata man.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet.2, ed.3 ,2002), h.856

²⁶ *Ibid.*, h.1268

²⁷ Nasaruddin Umar, *Qur'an untuk Perempuan*, (Jakarta: Jaringan Islam Liberal (JIL) dan Teater Utan Kayu, 2002), h. 45

Sependapat dengan Faqih, Muawanah dan hidayah mengemukakan bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut.³⁰

b) Bimbingan berfungsi kuratif (penyembuhan/korektif)

c) Bimbingan bersifat preservative atau perseveratif
(pemeliharaan atau penjagaan)

d) Bimbingan berfungsi developmental (pengembangan)

³⁰ Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 71

- Dengan demikian tujuan keputrian yaitu sebagai sarana untuk mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang muslimah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak macam dan jenis kegiatan keputrian yang dilaksanakan sekolah-sekolah dewasa ini. Namun tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Kegiatan keputrian sendiri dibagi menjadi dua, ada kegiatan keputrian yang berhubungan dengan keagamaan dan ada pula yang tidak memiliki hubungan dengan keagamaan.³⁵

Beberapa macam kajian antara lain:

- Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an”

³⁵ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah wanita*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara Silalalhi, 2011), h.32

A. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.³⁶

C. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Dari pengertian diatas peneliti dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Adapun materi-materi yang diulas dari

³⁷ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 139

³⁹ Rubiyem, *Modul Boga Dasar*, (SMK Negeri 3 Klaten: 2013)

c. Tata Busana

Secara etimologi, fashion berasal dari Bahasa Latin *factio*, yang berarti melakukan. Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari Bahasa Latin tersebut diserap kedalam Bahasa Inggris menjadi *fashion* yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya pakaian yang populer dalam suatu budaya. Definisi fashion menurut “*Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*” adalah “*prevailing custom; that which is considered must to be admired and imitated during a period at a place.*” Kalimat ini memiliki arti, kebiasaan umum; yang mana dipertimbangkan untuk dikagumi dan diikuti selama kurun waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Menurut Cambridge Dictionary fashion memiliki arti “*style that is popular at a particular time, especially in clothes, hair, make-up, etc.*” kalimat tersebut memiliki arti gaya yang populer pada waktu tertentu, terutama pada busana, gaya rambut, make-up, dll. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fashion memiliki pengertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak, dan sebagainya) terbaru dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, fashion dapat berganti dan berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu.⁴⁰

[illegible]

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, busana diartikan sebagai pakaian atau baju. Istilah busana berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer dalam Bahasa Indonesia adalah “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun, pengertian busana dan pakaian memiliki sedikit perbedaan, busana memiliki konotasi “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang indah, nyaman dikenakan, enak dipandang dan cocok dengan si pemakai. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.⁴²

2014), *h.* 93

⁴² *Ibid.*, h. 115

Sampai saat ini, gagasan untuk menciptakan kesetaraan gender tampaknya masih menjadi perdebatan. Sampai saat ini pula, setidaknya pada banyak tempat termasuk untuk posisi kepemimpinan perempuan masih dianggap tidak mampu bahkan tidak pantas. Memang terdapat perbedaan kecenderungan dalam gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan karena sifatnya. Tuhan menciptakan wanita berbeda dengan pria secara fisik dan kejiwaan serta dengan fungsi yang berbeda pula. Secara alamiah wanita mengalami haid setiap bulan sampai masa menopause dan dapat mengandung. Keadaan alamiah ini yang menyebabkan produktivitas manajerial perempuan dalam pemerintahan berbeda dengan laki-laki.⁴⁶

⁴⁵ Abi al-Husain Ahmad Ibn Faris Zakariyya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (t.tp : Dar al-Fikr, 1989) juz II 210

[illegible]

Menurut Howard Gardner, seorang psikolog terkenal asal Amerika, kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang. Kecerdasan sendiri tidaklah didominasi

a. Pengertian kecerdasan emosional

Kecerdasan dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata tetapi kemudian diartikan sebagai kekuatan lain.⁴⁷

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 58

oleh suatu kemampuan yang spesifik, tapi bisa dibagi menjadi beberapa macam.⁴⁸ Davis Wechsler dalam Tim Cerdas Edukasi kecerdasan merupakan kumpulan kapasitas seseorang untuk bereaksi searah dengan tujuan, berpikir rasional dan mengelola lingkungan sesuai efektif.⁴⁹ Dengan demikian kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara rasional untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti menggerakkan, bergerak, ditambah awalan “e” untuk memberi arti bergerak menjauh, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.⁵⁰

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James dan Lange yang menjelaskan bahwa *Emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (*respons*) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud

⁴⁸ Meta Hanindita, *Play and Learn*, (Yogyakarta : Stiletto Book, 2015), h.95

⁴⁹ Tim Cerdas Edukasi, *Pintar Psikotes dan TPA*, (Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2013), h. 1

⁵⁰ Tutu April A. Suseno, *EO Orang Tua VS EO Anak*, (Jogjakarta: Locus, 2009), h. 1

Menurut L. Crow dan A. Crow, emosi adalah pengalaman yang afektif dan disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap dan dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.⁵²

Menurut Goleman, emosi adalah perasaan dan pikiran khasnya; suatu keadaan biologis dan psikologis, suatu rentangan dan kecenderungan bertindak. Sedangkan menurut *The American College Dictionary*, emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari dimana dialami perasaan seperti kegembiraan (*joy*), kesedihan, takut, benci dan cinta (dibedakan dari keadaan kognitif dan keinginan yang disadari).⁵³

⁵³ *Ibid.*,. h. 37

Setelah mengetahui pengertian kecerdasan dan emosi, selanjutnya akan dibahas tentang *Emotional Intelligence* (EI) atau yang dikenal dengan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

الْحَجُّ أَشْهَرُ مَعْلُومَةٍ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفْتٍ وَلَا فَسُوقَ وَلَا
جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ
الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Ayat tersebut memanggil orang-orang yang berakal (*uli al-albab*) agar dapat mengendalikan emosi di saat mengendalikan melaksanakan ibadah haji, pada saat itu bertemu banyak orang dari berbagai bangsa dan negara, yang berbeda watak, kultur, tradisi. Pengendalian emosi dalam berbicara, tidak berbicara yang tidak baik dan tidak bermanfaat, juga tidak perlu membalas perkataan orang yang tidak baik.⁵⁴

Savoley dan Mayer mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang

[illegible]

EQ adalah kemampuan untuk merasa. Kunci dari kecerdasan emosional adalah pada kejujuran hati.⁵⁶ Coper dan Sawaf mengemukakan bahwa perkembangan yang pesat tentang kecerdasan emosional didukung oleh ratusan kajian riset dan konsep manajemen yang sangat memperhatikan aspek-aspek emosi, intuisi, dan kekuatan yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Beberapa manfaat yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional yang merupakan faktor sukses dalam karir dan organisasi antara lain; pembuatan keputusan, kepemimpinan, terobosan teknis dan strategis, komunikasi yang terbuka dan jujur, kerja sama dan hubungan saling mempercayai, loyalitas konsumen, kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid.*,. h. 72

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

A. Mengenal Emosi Diri

⁵⁸ Tutu April A. Suseno, *EQ Orang Tua vs EQ Anak*,... h. 5

[illegible]

Kesadaran diri memberi keuntungan bagi seseorang untuk mengenali dirinya. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang dapat mengenali dirinya dengan baik maka ia dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dengan baik.⁶¹ Pengetahuan tersebut menjadi kekuatan untuk pengendalian emosi dan mengetahui perasaan yang sedang ia rasakan, bahagia, sedih, kesal, bersemangat.

Dengan begitu, seseorang yang memiliki kesadaran tinggi mampu menempatkan diri dengan situasi apapun. Dengan kesadaran diri yang dimiliki seseorang ia akan cenderung berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kesadaran diri akan bertindak ceroboh.

⁶¹Hadi Suyono, *Social Intelligence*,... h. 124

Seseorang yang dapat memotivasi dirinya dengan baik, tentu ia dapat mencapai apa yang ingin didapatkan dalam hidup. Orang yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam melakukan sesuatu hal. Faktor ini tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Maka, seseorang dapat dikatakan bisa berempati atau mempunyai empati apabila seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain.

[illegible]

empati adalah fondasi dari semua interaksi hubungan antar manusia. Sebab sebuah hubungan akan sulit terbangun dengan baik tanpa adanya sebuah empati. Seseorang yang mampu berempati dapat menangkap sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan sesuatu yang dibutuhkan orang lain.

E. Membina Hubungan

Dengan keterampilan ini seseorang akan cermat dalam membaca situasi dan jaringan social, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.⁶⁴ Orang yang hebat dalam hal ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.⁶⁵

Lima komponen kecerdasan emosional tentu sangat dibutuhkan manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis maupun dalam kehidupan sosial.

c. Faktor Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

⁶⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 85

⁶⁵ Tutu April, *EQ Orang Tua VS EQ Anak...* h. 10

Manfaat emosi adalah untuk bertahan hidup dan mempersatukan semua manusia.⁷⁰ Bahwa orang-orang yang secara emosi cerdas dan cakap dengan efektif memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan, mampu mendorong produktivitasnya sendiri.⁷¹

Kecerdasan emosi memberi informasi penting yang menguntungkan. Kemampuan ini dapat memunculkan kreativitas, bersifat jujur mengenai diri sendiri, menjalin hubungan yang saling mempercayai, memberikan panduan nurani bagi hidup dan karir, membantu menghadapi kemungkinan yang tidak terduga, dan dapat mengatur diri sendiri yang lebih baik. Kecerdasan emosi juga menuntut manusia untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri, orang lain, dan dapat memberi tanggapan yang tepat menerapkan dengan efektif informasi dan energi dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Berdasarkan uraian diatas, maka kecerdasan emosi bermanfaat untuk menjadi

⁷¹ Sri Hartini, *Efektifitas Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 34

[illegible]

alat pengendalian diri, membesarkan ide atau konsep modal mengembangkan bakat, untuk bertahan hidup dan mempersatukan semua manusia. Selain itu dapat memunculkan kreativitas, bersifat jujur mengenai diri sendiri, menjalin hubungan yang saling mempercayai memberikan panduan nurani bagi kehidupan dan karir, membantu menghadapi kemungkinan yang tidak terduga menghargai perasaan diri dan orang lain serta dapat memberi tanggapan yang tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong produktivitasnya sendiri.

e. Cara Mengukur Kecerdasan Emosional Seseorang

Setelah hampir seratus tahun sejak Alfred Binet mengawalinya pada tahun 1906 alat ukur kecerdasan dikembangkan, masih ditemukan berbagai kendala dalam menetapkan konstruk baru kecerdasan emosional individu masih membutuhkan waktu yang cukup lama.

Meski demikian, telah disusun alat pengukuran kecerdasan emosional yang berbentuk kuesioner kita dapat mengukur kecerdasan emosi secara subjektif yaitu mengukur kecerdasan emosi diri sendiri menggunakan angket atau memperkirakan kecerdasan emosi seseorang dari kehidupan sehari-harinya. Salah satu cara terbaik untuk mengukur

Kerangka kerja skala kecerdasan emosi yang digunakan disusun berdasarkan modifikasi aspek kecerdasan emosi yaitu: kemampuan intrapersonal (mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri), kemampuan interpersonal, (mengenali emosi orang lain dan membina hubungan), penyesuaian diri (realistik, fleksibel dan pemecahan masalah), pengendalian stres (toleransi tekanan dan pengendalian diri) dan suasana hati umum (optimisme dan pengungkapan kepuasan positif).⁷⁴

Seberapa tinggi kecerdasan emosi akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh responden melalui model alat ukur skala likert. Pilihan jawaban disediakan dalam bentuk pernyataan ada empat yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1.

Dalam diri seseorang faktor penentu keberhasilan salah satunya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan

⁷⁴ *Ibid.*, h. 85

dorongan hati dan tidak berlebihan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Menurut Goleman faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah: Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dalam mempelajari emosi dan orang tua lah yang sangat berperan. Anak akan mengidentifikasi perilaku dari orang tua kemudian diterapkan dan akhirnya menjadi bagian dalam kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dibangun dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak bagaimana nantinya anak dapat cerdas secara emosi. Lingkungan non keluarga adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan yang dianggap bertanggung jawab terhadap perkembangan emosi. Pergaulan dengan teman sebaya, pendidik dan masyarakat luas juga memberi pengaruh besar dalam kecerdasan emosi seseorang.

Dengan kecerdasan emosional, peserta didik mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Peserta didik dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan peserta didik yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Sebagaimana yang telah disebutkan, salah satu faktor yang dianggap bertanggung jawab dalam perkembangan kecerdasan emosi adalah lingkungan sekolah. Serta sosialisasi dan pergaulan dengan teman sebaya memberikan pengaruh dalam kecerdasan emosional seorang anak. Untuk mengantisipasi serta pemantauan sikap pada peserta didik, perlu diberikan suatu kegiatan yang dilakukan secara *continue*. Karena Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya.

Hal positif akan diperoleh, ketika anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman

Dalam kegiatan keputrian, penyelenggaraannya dilakukan secara *continue* setiap hari. Dengan harapan peserta didik dapat mengenali dirinya dengan baik, serta dapat memahami potensi yang ada pada dirinya baik itu berupa kelebihan maupun kekurangannya. Begitu juga dengan peserta didik yang memiliki kemampuan pengendalian diri sehingga ia mampu mengendalikan emosinya setelah mendapatkan materi dalam kegiatan keputrian, peserta didik dapat membentengi diri dari perilaku

Untuk itu, kegiatan keputrian perlu berikan kepada peserta didik. Guna memberikan bekal dikemudian hari. Seperti halnya: *Fiqhunnisa* yang wajib dipahami oleh peserta didik perempuan sebagai dasar menjalankan ibadah keseharian. Materi ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional. Dari penyampaian materi tersebut dapat diambil pelajaran bagaimana mengenali emosi pada diri sendiri ketika haid, mengelola emosi terhadap sesama, memotivasi diri ketika terjadi musibah, membina hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablummunnallah*). Serta materi tata boga, tata busana, dan kepemimpinan wanita dibahas penuh dalam kegiatan keputrian.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan keputrian merupakan salah satu kegiatan yang harus tetap diberikan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.⁷⁵

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh kegiatan keputrian terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sidaorjo.

[illegible]

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁷⁶

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampil hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).⁷⁷

Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 3

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.59

Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁸ Hal ini agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu hubungan kegiatan keputrian dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Lokasi penelitian ini diambil pada SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Penelitian kuantitatif sebagai kegiatan ilmiah berawal dari masalah, merujuk teori, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Penelitian

[illegible]

b) Rancangan Penelitian

a. Data Primer

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 52

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, jurnal, buku uraian dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan melalui wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan rancangan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

a) Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:

(1.) Angket

(2.)Instrument wawancara

b) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih peserta didik kelas X tingkat SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- b. Menentukan beberapa peserta didik kelas X sebagai kelompok eksperimen secara random dari SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- c. Melakukan observasi terhadap kegiatan keputrian dalam meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik.
- d. Melakukan wawancara kepada beberapa pengajar kegiatan keputrian di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- e. Membagikan angket kepada kelompok eksperimen tersebut.
- f. Pengumpulan data, baik data hasil angket, wawancara, dokumentasi maupun observasi.
- g. Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan yang valid.

a. Variabel Bebas (Independent Variable atau Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.⁸³ Variabel bebas atau yang sering disebut *predictor* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.⁸⁴ Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kegiatan keputrian.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable atau Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁸⁵ Variabel terikat ini sering disebut *konsekuen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional.

⁸³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 128

⁸⁴ Ibid., h.61.

⁸⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 54.

b. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang sapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel X (Kegiatan Keputrian)

No	Variabel X	Indikator	Item pertanyaan
1	Kegiatan Keputrian	Fiqhu Nisa' (Fiqih Wanita)	5, 8, 9, 10
		Tata Busana	6, 10
		Tata Boga	7, 10
		Kepemimpinan Perempuan (Motivasi)	1, 2, 3, 4

b. Indikator variabel Y (Kecerdasan Emosional)

No	Variabel (Y)	Indikator	Item pertanyaan
1.	Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	1
		Mengelola emosi	2, 5, 7
		Memotivasi diri sendiri	3, 4, 8, 3, 10
		Mengenal emosi orang lain	6
		Membina hubungan	9

dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi, populasi terbatas dan populasi tak terhingga.⁸⁹

Sedangkan, dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasinya dibedakan menjadi dua, antara lain:⁹⁰

- 1) Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda.
- 2) Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relative mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.

Dalam hal penelitian ini yang menjadi populasi adalah Peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi

⁸⁹ H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), h. 141

⁹⁰ H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 100

3. Rancangan Sampel Probabilitas (Probability Sampling)

4. Rancangan Sampel Non Probabilitas (Non Probability Sampling)

⁹¹ Bungin, *Metodologi...*, h. 115

Jenis *Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Quota Random Sampling* dengan cara undian. *Quota* menurut Sugiyono menyatakan bahwa *sampling quota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.⁹⁴ Sedangkan menurut Margono, dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling, setelah kuota terpenuhi pengumpulan data dihentikan.⁹⁵

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 81
⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 92
⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Afabeta, 2001), h. 60
⁹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 127

Setelah menentukan teknik pengambilan sampel menggunakan *quota random sampling* selanjutnya menentukan cara pengambilan yakni dengan cara undian. Setiap nomor yang terpilih harus dikembalikan lagi sehingga setiap sampel memiliki prosentase kesempatan yang sama. Supaya populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden berikutnya tetap sama dengan responden pertama.

c. **Sample**

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 118

⁹⁷ Maman Abdurrahman dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 129

Dilakukan dengan cara undian karena setiap nomor yang terpilih harus dikembalikan lagi sehingga setiap sampel memiliki prosentase kesempatan yang sama. Supaya populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden berikutnya tetap sama dengan responden pertama.

1. Siswi kelas X IPS : 17
2. Siswi Kelas X IPA : 16

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁹⁸

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

- 1) Hasil angket
- 2) Jumlah siswi

b. Data Kualitatif

- e. Data hasil wawancara baik dengan siswa maupun guru di sekolah
- f. Data hasil pengamatan interaksi siswa selama di sekolah

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sumber data:

a. Sumber Data Primer

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 992), h. 99

p.	Yasmin	X MIPA 7
q.	Fani Aprilia	X IPS 1
r.	Eliza Dita	X IPS 4
s.	Pradita Cahya N	X IPS 1
t.	Aini Nur Sifaniwi	X IPS 4
u.	Jessica Farah P	X IPS 3
v.	Kharina Salwati	X IPS 4
w.	Amalia Fithri Nur	X IPS 4
x.	Salsabila Safitri	X IPS 3
y.	Deajeng Nurrafi	X IPS 3
z.	Delia A	X IPS 3
aa.	Alya R.F	X IPS 4
bb.	Diva Aulia Fasya	X IPS 4
cc.	Septiandini S.P	X IPS 4
dd.	Farah Tanisha	X IPS 3
ee.	Salsabila Putri Dafa	X IPS 2
ff.	Chlara Amanda	X IPS 3
gg.	Tharissa FH	X IPS 3

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dari tangan kedua. Data ini tidak alami dari karakter karena telah menjalani *treatment*

2) Observasi

2. Interview (Wawancara).

¹⁰³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research. II*, (yoqyakarta, Andi Offset, 1989) , h.136.

[illegible]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar kegiatan keputrian peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

3. Dokumentasi

¹⁰⁵ *Ibid*,... h. 74

¹⁰⁷ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, h. 43

Terlebih dahulu harus dilakukan pengolahan data, sebelum melakukan analisis data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

Yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.

Yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

Yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.¹⁰⁸

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

[illegible]

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

Didirikan tahun 1976 oleh Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sidoarjo. Diawal tahun lokasi pembelajaran berada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo di daerah Jasem dengan jumlah siswa sebanyak enam. Dua bulan berikutnya pembelajaran dipindahkan ke SD Muhammadiyah 1 Pucang Anom hingga akhirnya menempati gedung sendiri di Sidowayah tiga bulan kemudian. Gedung sekolah pertama kali hanya 3 lokal (2 lokal masih berupa pondasi). Jumlah siswa berikutnya semakin bertambah menjadi 18 siswa sampai akhir tahun pelajaran. Dengan berbekal disiplin yang tinggi dan kepercayaan masyarakat pada tahun ke tiga jumlah meningkat mencapai 84 siswa. Pada tahun pelajaran 1994 – 1995 terdapat 15 kelas, tahun pelajaran 2000 – 2001 bertambah lagi menjadi 21 kelas dengan 1020 siswa. Pada tahun pelajaran 2005 – 2006 menjadi 28 kelas dengan 1228 siswa dan pada tahun pelajaran 2010 – 2011 menjadi 37 kelas dengan 1430 siswa. Tahun 2013 di pilih sebagai sekolah Induk Klaster Implementasi Kurikulum 2013 dan tahun 2016 sebagai sekolah rujukan oleh Direktorat PSMA Kemdikbud.

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah mengalami perjalanan panjang, berdiri tahun 1976 dengan 6 pendaftar di awal tahun pelajaran. Dengan berbekal disiplin yang tinggi serta pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, menjadikan masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya semakin percaya kepada SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Kepercayaan ini berkembang terus hingga dalam 8 tahun terakhir jumlah calon peserta didik yang mendaftar jauh lebih banyak dari pada kuota yang disediakan, sehingga terjadi seleksi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kini jumlah peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebanyak 1,496 siswa dengan 42 rombongan belajar.

[illegible]

Dari usaha melakukan pengembangan dan pembaharuan (*develop and reform*) di berbagai bidang itu sejak tahun 2005 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah TERAKREDITASI Adengan nilai 93,73 dan tahun 2010 mengikuti akreditasi ulang dengan nilai 97. Pada tahun pelajaran 2009-2010 SMAMDA Sidoarjo memasuki status baru sebagai RSMABI, selanjutnya tahun 2011 tersertifikasi ISO 9001:2008 oleh URS, mendapat status baru sebagai *The Outstanding School of Muhammadiyah*, tahun 2012 mendapat *Awarded to SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo In Recognition of High Quality Improvement Commitment Company dari House of Quality pada 1st Indonesia World-Class Quality*.

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Alamat Sekolah : Jl. Mojopahit No.666B, Sidowayah, Celep, Kec.
Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
61215

NSM : ISO 9001:2008

Tlp/ FAX : 031) 8921591/Fax (031) 8957099

Email : smam2.sda@gmail.com

6. Personalia Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

a. Guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Pada tahun pelajaran 2010/2011 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki 66 guru yang professional, terdiri dari orang 25 Guru Tetap Persyarikatan, 10 orang Guru DPK, dan 31 orang Guru Tidak Tetap. Kesemuanya telah memiliki kualifikasi akademik, berpendidikan strata satu (S1) dan strata dua (S2), lulusan dari Perguruan Tinggi Terakreditasi. Dari jumlah guru yang ada terdapat 42 guru berpendidikan S-1 dan 12 guru berpendidikan S-2, dua guru saat ini sedang menempuh program doctor (S3). Semua guru diberi tugas mengajar mata pelajaran sesuai dengan disiplin keilmuannya (sesuai dengan kualifikasi akademiknya).

Distribusi guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo tahun pelajaran 2010-2011 yang diberi tugas mengajar sesuai dengan disiplin keilmuan dan statusnya diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

b. Karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Sebagai upaya untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan pelayanan kepada warga sekolah, maka setiap tahun SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menambah/mengangkat Guru Tetap dan Karyawan Tetap . Guru dan Karyawan yang sudah mengabdikan minimal 4 tahun dan memenuhi kriteria yang berlaku di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo difasilitasi/dipromosikan untuk menjadi Guru dan Karyawan Tetap Persyarikatan, sehingga dapat memperkuat barisan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yang pada gilirannya mampu menjaga

7. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

- [illegible]

3. Ruang Tata Usaha
 4. Ruang UKS dan Poliklinik
 5. Ruang BK
 6. Ruang Penjaminan Mutu
 7. Ruang ketertiban
 8. Ruang IPM/OSIS
 9. Ruang Paskib
 10. Ruang jurnalis/radio sekolah
 11. Ruang Rekto
 12. Ruang HW
 13. Ruang Tapak Suci
 14. Ruang sistem informasi manajemen
 15. Ruang penjaminan mutu, dan ruang keuangan
- f. Ruang karya siswa, sanggar bahasa dan seni, gedung serba guna, ruang usaha sekolah, dan pos satpam.
 - g. Sarana beribadah berupa masjid berkapasitas 2.000 jamaah.
 - h. Kantin representatif sebanyak sepuluh stan dan Toko kebutuhan siswa dua counter
 - i. Kamar mandi guru dan siswa sebanyak 40 dalam kondisi baik.
 - j. Sarana olahraga terdiri dari lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lapangan atletik.
 - k. Gedung Sport Centre, untuk kegiatan olahraga bulu tangkis, futsal, tenis, seni beladiri dan senam.

Tabel 4.5

Nama-nama narasumber dalam wawancara Kegiatan K

NO	Nama	
h)	Ira Chusnul Chotimah, M.Pd	Staf Humas 2 Sidoarjo
i)	Dra. Riana Wulaningrum	Pembina
j)	Daviqa Sukmawati. S, Psi	Pemateri
k)	Swasti Endang I, S.Psi	Pemateri

Untuk lebih dekat, sebagian peserta didik m
sapaan khusus terhadap Pembina dan pemateri kegiatan
Yakni: Bunda Ria, Bunda Viqa, Bunda Endang.

Berikut daftar pertanyaan yang penenliti ajukan k
Humas, pembina dan pemateri kegiatan keputrian:

1) Bagaimana gambaran secara umum mengenai keputrian yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?

Jawab: Kegiatan keputrian yang ada SMA Muhammadiyah Sidoarjo ini berbeda dengan kegiatan keputrian yang ada di sekolah-sekolah umumnya. Kegiatan ini dilakukan selama 30 menit dimulai dari 12.30-13.00 hingga menjelang dhuhur selesai dilaksanakan di masjid sekolah. S

Terdapat spesifikasi mengenai pembagian Waka pada SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yakni: Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarana dan prasarana, Waka Humas, dan yang berkaitan dengan segala aktifitas peserta didik yang berhubungan dengan agama dan peningkatan skill keagamaan maka dimunculkan Waka ISMUBA.¹¹¹

¹¹⁰ Dra. Riana Wulaningrum Pembina Kegiatan Keputrian , Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 15 Januari 2019, pukul 11.00 WIB

[illegible]

Sehubungan dengan hal tersebut, pemateri serta Pembina kegiatan keputrian dan didampingi Waka ISMUBA berunding, dalam perencanaan penyampaian materi yang sekiranya menarik, tidak mejemukan bagi siswi yang mengikuti dan materi tetap masuk pada diri tiap siswi. Pemateri tidak sepenuhnya memkasakan siswi kegiatan keputrian harus mengekor pada BK, dengan menerima materi-materi keagamaan saja. Yang mana materi keagamaan sudah didapat ketidak didalam kelas kelas lebi utamanya pada mata pelajaran PAI. Akhirnya untuk menghindari kejemuan pada peserta didik, terkarang pemateri kegiatan keputrian menyampaikan materi berdasarkan hasil kesepakatan saat rapat berlangsung. Namun adakalanya pemateri dari BK mengikuti kemauan siswi, materi apa yang sedang mereka ingin bahasn. Dalam hal ini materi pada kegiatan keputrian berdifat fleksibel.¹¹⁴

¹¹⁴ Daviqa Sukmawati. S.Psi, materi Kegiatan Keputrian , Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 15 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

Pihak sekolah menjawab tidak, seperti yang disampaikan oleh bunda Ria Kegiatan Keputrian ini tidak berpusat pada materi keagamaan saja, karena kegiatan keagamaan sudah banyak ada di SMA Muuhammadiyah 2 Sidoarjo. Seperti halnya IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), KM3 (Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah) yang bergerak dibidang dakwah, sehingga tidak ada penamaan khusus. Karena materi yang diberikan bersifat umum serta campuran dan tidak terpaku pada kajian materi keagaaman saja.¹¹⁶

¹¹⁵ Dra. Riana Wulaningrum Pembina Kegiatan Keputrian , Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 15 Januari 2019, pukul 11.00 WIB

¹¹⁶ Dra. Riana Wulaningrum Pembina Kegiatan Keputrian , Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 15 Januari 2019, pukul 11.00 WIB

Sebuah kegiatan harus memiliki alasan yang mendasari mengapa kegiatan tersebut harus diadakan. Begitupun halnya dengan kegiatan keputrian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Alasan utama dari pelaksanaan kajian keputrian ialah adanya tujuan yang hendak dicapai oleh pelaksana kegiatan keputrian. Tujuan merupakan unsur penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Karena dengan beracuan kepada tujuan tersebut, maka suatu kegiatan dapat direncanakan dan dirancang agar dapat mencapainya. Adapun tujuan diadakannya kegiatan keputrian secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Supaya siswi mempunyai pengetahuan tentang kewanitaan yang cukup sebagai modal untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sekedar pengetahuan tentang akhlak muslimah saja, akan tetapi juga terkait dengan kesehatan reproduksi dan kecantikan.

[illegible]

- sesuai dengan syari'at islam.
- d. Supaya siswi dapat mengetahui tata cara memasak dan menghidangkan makanan.
- e. Diharapkan siswi dapat bergaul dikalangan masyarakat dengan bekal ilmu
- 5) Bagaimana harapan dari pemateri sekaligus kegiatan keputrian ini terkait siswi yang mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: Harapannya siswi yang telah mengikuti kegiatan keputrian ini supaya lebih terarah, dan melatih rasa tanggung jawabnya serta kejujuran. Menambah wawasan bagi siswi dari adanya kegiatan keputrian ini mengenai *fiqhunnisa*, mengenal resep makanan, ketrampilan membuat sebuah busana, serta melatih kepemimpinan wanita dengan memeberikan

Dalam berlangsungnya kegiatan keputrian ini ada bimbingan khusus kepada para pemateri sebelum semuanya menyebar pada tiap-tiap kelas untuk melangsungkan kegiatan keputrian diwajtu dhuhur. Hal ini dilakukan supaya ada penyamaan materi dari setiap masing-masing guru, dan dari hal ini supaya mudah untuk dievaluasi. Meskipun tidak ada silabus yang mengatur keseluruhan kegiatan keputrian ini.

- 7) Bagaimana cara mengecek kehadiran siswi yang mengikuti kegiatan keputrian? dan bagaiman cara membedakan antara siswi yang sedang berhalangan atau siswi yang sedang tidak berhalangan?

a. Riana Wulaningrum Pembina Kegiatan Keputrian , Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 15 Januari 2019, pukul 11.00 WIB

Sehingga dari peristiwa tersebut, banyak dari siswi yang merasa jera. Dan mereka kembali aktif mengikuti kegiatan keputrian.¹²¹

Jawab: Guru (pemateri kegiatan Keputrian) diharapkan lebih kreatif dalam mencari tema pembelajaran ketika kegiatan keputrian ini berlangsung. Karena siswi sekarang dengan dahulu sudah berbeda. Siswi saat ini cenderung bisa dan dengan berani bersuara. Artinya mereka biasanya menawarkan

[illegible]

2. Kondisi Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket secara tertutup, artinya peneliti mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 33 Siswi yang terdiri dari X IPS dan X MIPA, yang berjumlah 33 Siswi.

Dalam waktu 20 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberi tanda *check list* () pada salah satu jawaban. **SL** bila **Selalu**, **SR** bila **Sering**, **KD**

[illegible]

17.	Fani Aprilia	X
18.	Pradita Cahya N	X
19.	Salsabila Putri Dafa	X
20.	Jessica Farah P	X
21.	Salsabila Safitri	X
22.	Deajeng Nurrafi	X
23.	Delia A	X

11	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	34
12	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	32
13	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	35
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
16	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	35
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
18	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
19	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	28
20	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	26
21	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
22	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36
23	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	31
24	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	33
25	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	26
26	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	26
27	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	28
28	3	4	2	2	1	2	1	2	2	3	22
29	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	25
30	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	30
31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
33	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	28
Jumlah											1.033

Disamping terdapat heterogenitas kegiatan-kegiatan yang pada tiap-tiap sekolah, kegiatan keputrian hadir sebagai wadah dalam mengemas kegiatan keagamaan pada sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang umum (nonagamis). Namun, berbeda dengan kegiatan keputrian yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Sekolah yang memiliki latar belakang *full day school* yang memiliki pondasi religiitas yang tinggi, memberikan wadah baru bagi siswi yang sedang berhalangan mengikuti ibadah-ibadah wajib (haid) supaya tetap terpantau dan terkontrol. Memanfaatkan waktu dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat serta terarah.

didik dapat membentengi diri dari perilaku tercela. Sehingga dengan pengendalian diri peserta didik akan lebih tau bagaimana berperilaku, menyampaikan pendapat dan bergaul dengan teman ataupun masyarakat.

Disamping banyaknya kecerdasan yang ada, manusia memiliki kecerdasan emosional, yang mana merupakan sebuah kecerdasan dalam mengenali emosi diri. Berbekal Kecerdasan emosional yang dapat dimiliki, ia akan mudah dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan, kecerdasan emosional meliputi aspek-aspek, mengenali diri, pengaturan emosi, rasa empati, menjalin hubungan, memotivasi diri. Dapat mengontrolnya emosi tentu hal ini akan berdampak terhadap apapun yang ia lakukan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, akan cenderung dapat menempatkan diri sebelum ia berperilaku.

Setelah mengikuti kegiatan keputrian, siswi mampu mengoptimalkan kecerdasan emosional yang dimiliki. Dengan adanya berbagai macam kegiatan dan materi yang ada pada kegiatan keputrian, diharapkan siswi memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi antar teman maupun pada lingkungan masyarakat.

- d. Saya datang lebih awal pada kegiatan keputrian tanpa di komando

Tabel 4.12

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
4	Selalu	33	0	0	%
	Sering		3	9	%
	Jarang		21	64	%
	Tidak Pernah		9	27	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 0% tidak ada yang memilih jawaban selalu Saya datang lebih awal pada kegiatan keputrian tanpa di komando, sebanyak 9% memilih sering, sebanyak 64% memilih jarang dan 27% untuk jawaban sangat tidak pernah.

- e. Yang paling saya suka adalah materi kajian tentang wanita (*Fiqhu Nisa'*)

Tabel 4.13

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
5	Selalu	33	2	6	%
	Sering		10	30	%
	Jarang		18	55	%
	Tidak Pernah		3	9	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 6% memilih jawaban selalu Yang paling saya suka adalah materi kajian tentang wanita

Dari data diatas, dapat diketahui 33% memilih jawaban selalu Jika bosan, saya akan mengobrol, sebanyak 27% memilih sering, sebanyak 24% memilih jarang dan 15% untuk jawaban sangat tidak pernah.

- i. Sebaiknya mengaku tidak berhalangan (tidak haid) atau berpura-pura pergi ke masjid, untuk menghindari kegiatan keputrian

[illegible]

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
9	Selalu	33	2	6	%
	Sering		1	3	%
	Jarang		11	33	%
	Tidak Pernah		19	58	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 6% memilih jawaban selalu Sebaiknya mengaku tidak berhalangan (tidak haid) atau berpura-pura pergi kemasjid, untuk menghindari kegiatan keputrian, sebanyak 3% memilih sering, sebanyak 33% memilih jarang dan 58% untuk jawaban sangat tidak pernah.

- j. Saya menerapkan ilmu dari kegiatan keputrian yakni *Fiqhunnisa*, tata boga, tata busana, kepemimpinan wanita (motivasi) pada kehidupan sehari-hari

Tabel 4.18

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
10	Selalu	33	4	12	%
	Sering		12	36	%
	Jarang		15	46	%
	Tidak Pernah		2	6	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 12% memilih jawaban selalu Saya menerapkan ilmu dari kegiatan keputrian pada

No.	Tentang	Prosentase
1	Selama berhalangan (Haid) saya mengikuti kegiatan keputrian	70
2	Saya aktif bertanya dalam kelas keputrian jika ada materi yang kurang di pahami	58
3	Saya bertanya pada guru BK mengenai materi yang akan dibahas, satu hari sebelum kegiatan keputrian dilaksanakan	73
4	Saya datang lebih awal pada kegiatan keputrian tanpa di komando	64
5	Yang paling saya suka adalah materi kajian tentang wanita (<i>Fiqhu Nisa'</i>)	55
6	Saya fokus memperhatikan, jika materi yang disampaikan soal fashion yang baik menurut islam (tata busana islami)	36
7	Saya bisa menghafal nama-nama bumbu masakan jika materi yang disampaikan mengenai tata boga	45
8	Jika bosan, saya akan mengobrol	27
9	Sebaiknya mengaku tidak berhalangan (tidak haid) atau berpura-pura pergi ke masjid, untuk menghindari kegiatan keputrian	58
10	Saya menerapkan ilmu dari kegiatan keputrian pada kehidupan sehari-hari	46
		532

Tabel 4.21

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
1	Selalu	33	19	58	%
	Sering		14	42	%
	Jarang		0	0	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 0% tidak ada yang memilih jawaban selalu Bersyukur ketika mendapatkann sesuatu dan tidak sombong, sebanyak 24% memilih sering, sebanyak 70% memilih jarang dan 0% untuk jawaban sangat tidak pernah.

b) Setiap pendapat yang berbeda, saya bisa menghargai

Tabel 4.22

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
2	Selalu	33	22	67	%
	Sering		10	30	%
	Jarang		1	3	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 67% memilih jawaban selalu Setiap pendapat yang berbeda, saya bisa menghargai, sebanyak 30% memilih sering, sebanyak 3% memilih jarang dan 0% untuk jawaban sangat tidak pernah.

c) Jika saya berbuat salah, saya akan mengakuinya dan berkata jujur

Tabel 4.23

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
3	Selalu	33	16	49	%
	Sering		13	39	%
	Jarang		4	12	%
	Tidak Pernah		0	0	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 49% memilih jawaban selalu Jika saya berbuat salah, saya akan mengakuinya dan berkata jujur, sebanyak 39% memilih sering, sebanyak 12% memilih jarang dan 0% untuk jawaban sangat tidak pernah.

Tabel 4.26

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
6	Selalu	33	6	18	%
	Sering		14	42	%
	Jarang		12	36	%
	Tidak Pernah		1	3	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 18% memilih jawaban selalu Saya menjadi penengah ketika ada konflik antar teman, sebanyak 42% memilih sering, sebanyak 36% memilih jarang dan 3% untuk jawaban sangat tidak pernah.

g) Ketika marah, saya bisa meredam emosi

Tabel 4.27

No	Alternatif Jawaban	N	F	P	%
7	Selalu	33	3	9	%
	Sering		7	21	%
	Jarang		22	67	%
	Tidak Pernah		1	3	%
Jumlah			33	100	

Dari data diatas, dapat diketahui 9% memilih jawaban selalu Ketika marah, saya bisa meredam emosi, sebanyak %21 memilih sering, sebanyak 67% memilih jarang dan 3% untuk jawaban sangat tidak pernah.

Keterangan:

M = Mean yang dicari

Σy = jumlah dari skor-skor yang ada

N = *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

Dari interpretasi diatas dapat dimasukkan rumus tersebut, yakni:

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum y}{N} \\ &= 1.033/33 \\ &= 31,3 \end{aligned}$$

Tabel 4.32

Xr (nilai terendah)	Xt (nilai tertinggi)	<i>Range</i> /JP
20	39	20

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil prosentasenya yakni 31,3. X_r (nilai terendah) adalah 20, X_t (nilai tertinggi) adalah 39. Sehingga jarak ($Range/JP$) adalah $(39-20)+1=20$. Dengan kategori (35-39) Baik Sekali, (31-34) Baik, (25-29) Cukup, (20-24) Kurang Baik. Jadi berdasarkan hasil hitung M_x adalah 31,3 masuk pada kategori Baik. Sehingga kecerdasan

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh variabel X (Kegiatan Keputrian) terhadap variabel Y (Kecerdasan Emosional) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, maka peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Linier

Setelah data terkumpul, baik dari data kegiatan ke-
erdasan emosional pada peserta didik kelas X, n

Untuk itu, peneliti menggunakan rumus regresi dengan alasan untuk membuktikan ada hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Deskripsi Data

Tabel 4.33

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Keputrian	33	13.00	28.00	21.4545	3.03203
Kecerdasan	33	22.00	39.00	31.3030	4.13434
Emosional					
Valid N (listwise)	33				

abel diatas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari variabel X (Kegiatan Keputrian) dari 33 responden yakni: skor tertinggi adalah 28, skor terendah adalah 13, skor rata-ratanya adalah 21.4545 dengan deviasi standar 3.03203. sedangkan pada variabel Y (Kecerdasan Emosional) dari 33 responden diperoleh data yakni: skor tertinggi adalah 39, skor terendah adalah 22, skor rata-ratanya adalah 31.3030 dengan standar deviasi 4.13434.

4) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana yang merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel X pada variabel Y.

Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.244	3.59513

Pada tabel diatas, nilai R merupakan nilai korelasi/hubungan. Nilai korelasi pada tabel diatas adalah 0.517. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara kedua variabel dan total hubungannya yaitu 0.517 yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup. Pada tabel diatas juga terdapat nilai R Square atau Koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 26,7%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) memiliki kontribusi sebesar 26,7% terhadap variabel terikat(Y).

selanjutnya b merupakan koefisien regresi variabel X (Kegiatan Keputrian). Pada tabel diatas menunjukkan nilai positif, yakni 0.705 yang menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel X (Kegiatan Keputrian) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional) adalah searah. Jadi, setiap kenaikan satu satuan dari variabel X akan menyebabkan kenaikan variabel Y sebesar 0.705.

4) Perumusan hipotesis

4) Perumusan hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh kegiatan keputrian terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Sidaorjo.

Jika lebih besar dari maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan diatas $t = 3.364$, sedangkan dengan taraf signifikan 0.025 dan db=31 adalah 2.03011. jadi dapat disimpulkan bahwa $t > t_{table}$. Maka, hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima untuk pengujian kedua variabel.

8) Kesimpulan

Karena H_a diterima, maka variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil hipotesis tersebut terbukti bahwa “terdapat pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.”

B. Saran

kegiatan keputrian yang ada pada sekolah sudah cukup baik, namun alangkah baiknya lebih ditegakkan lagi dalam hal kedisiplinan siswi yang mengikuti kegiatan keputrian. Serta senantiasa memberi warna baru pada kegiatan keputrian dengan memvariasi materi dan membukukan materi yang akan disampaikan.

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Shomad, M. 2005. *Mengasah SQ dengan Zikir*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ : Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: PT Arga Tilanta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta : Arga Publishing
- Aldily, Ridho. 2017. *The Power of Social and Emotional Intelligence*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Al-maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk*. Semarang: Karya Toha Putra. cet. Ke-2, jilid III , Juz 5
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan*
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir Ath Thabari Juz 'Amma*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Bucharie, Rogayah. 2006. *Wanita Muslimah*. Bandung, BATul Hikmah
- <file:///Meaning%20of%20EQ/Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20kecerdasan%20emosional%20-%20Sosial%20%20Psikologi%20%20Dictio%20Community.html>. diakses pada: Wednesday, December 19, 2018, 5:42:22 PM
- Goleman, Danie. 2006. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Good, Carter V. 1997. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, Orientasi Baru. 2006. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanindita, Meta. 2015. *Play and Learn*. Yogyakarta : Stiletto Book.

- Hasan, Abdul Wahid Hasan. 2006. *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Nabi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Herbart, Johan Frederich. 1996. *The Encyclopedia Of Philosophy*. New York: Simon and Schuster Macmillan
- <http://ukmiunmer.blogspot.com/2011/04/program-kerja-departement-keputrian.html> diakses pada: Minggu, 13 Desember 2018 pukul 14.56 WIB
- <https://arhan65.wordpress.com/2011/11/25/kecerdasan-menurut-al-quran>
- <https://kbbi.web.id/perilaku>, pada 01 Januari 2018 pukul 07.30
- <https://kbbi.web.id/sopan%20santun>, pada 01 Januari 2018 pukul 07.30
- Ihsan, Fuad H. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- J.D, Mayer dan P, Salovey. 1997. dalam P. Salovey dan D.J. Sluyter (Eds). *Emotional development dan emotional intelligence: Educational implication*. New York: Basic Books
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma creative media.
- M.R. Kurniadi. 2000. *Disiplin. TP*
- Maksum dan Yunan. *Raradigma*
- Maman Abdurrahman dkk. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- MIF Baihaqi, *Pertautan IQ, EQ dan SQ*, dikutip melalui <http://baihaqi.kompasiana.com/2010/06/08/pertautan-IQ-EQ-SQ>, diakses pada 07 Februari 2018.
- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) : Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Rousseau, J.J. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suyono, Hadi. 20017. *Social Intelligence*. Jogjakarta: AR- RUZZ MEDIA GROUP.
- Tim Cerdas Edukasi. 2013. *Pintar Psikotes dan TPA*. Jakarta: PT Tangga Pustaka.
- Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utsman Najati, M. 2012. *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah.